

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara. Dimana pun di dunia ini terdapat masyarakat di sana juga terdapat pendidikan, maka pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan juga merupakan suatu usaha yang di landasi dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab dalam rangkah membina dan membentuk kepribadian, kecerdasan dan keterampilan baik yang bersifat jasmani maupun rohani.

Upaya peningkatan pendidikan sebagai sarana pembinaan bagi generasi yang mempunyai kepribadian cerdas dan terampil tentu tidak terlepas dari peran guru yang mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa yang menjadi salah satu faktor dalam proses di sekolah.

Guru dalam proses pembelajaran bertujuan menciptakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu, serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi yang paling penting

adalah bagaimana guru juga dituntut untuk menampilkan kepribadian yang mampu menjadi teladan bagi siswa.

Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung terhadap perilaku siswa. Perilaku yang terpengaruh di antara lain kebiasaan belajar, disiplin, hasrat belajar, dan motivasi belajar. Yang di maksud dengan kepribadian di sini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Kepribadian yang ditampilkan guru dalam proses belajar mengajar akan selalu dilihat, diamati dan dinilai oleh siswa sehingga timbul dalam diri siswa persepsi tertentu tentang kepribadian guru.

Kepribadian adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan guru.

Dengan demikian, guru harus mampu menciptakan situasi yang dapat menunjang perkembangan belajar siswa. Semua ini tidak terlepas dari bagaimana guru menampilkan kemampuan kepribadiannya dalam proses belajar mengajar.

Peran guru dalam mengajar secara langsung atau tidak langsung mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar baik yang sifatnya positif maupun negatif, artinya jika kepribadian yang ditampilkan guru dalam mengajar sesuai dengan harapan siswa, maka siswa akan termotivasi untuk belajar dengan baik. Namun kenyataan menunjukkan, seringkali kepribadian guru dalam proses belajar mengajar kurang membangun motivasi belajar siswa, dimana guru seringkali berperilaku yang kurang patut diteladani dan kurang mengugah motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari seringnya guru

datang terlambat ke kelas, menggunakan metode pembelajaran yang kurang menyentuh aspek psikologis siswa, menyajikan materi tidak sistematis, tidak ramah, lekas marah, tidak melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar, tidak memberi kesempatan bagi siswa untuk mengungkapkan idea tau gagasan sehingga siswa tidak tertarik untuk mempelajari mata pelajaran yang diberikan guru. Dengan kata lain motivasi belajar siswa tampak begitu rendah.

Salah satu permasalahan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya proses pembelajaran seperti metode mengajar guru yang tidak tepat, kurikulum, manajemen sekolah yang tidak efektif. Proses pembelajaran di sekolah merupakan upaya untuk mengembangkan kepribadian siswa dan ini semua merupakan tanggung jawab semua pihak. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan motivasi, minat dan disiplin siswa dalam belajar. Dengan demikian mereka merasa senang dan terpenggil untuk lebih meningkatkan mutu pembelajaran, karena faktor- faktor tersebut lebih berpengaruh dalam mewujudkan aktivitas untuk mencapai suatu tujuan terutama dalam meraih prestasi belajar yang optimal.

Realita di lapangan menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki kemauan belajar yang tinggi, baik dalam mata pelajaran matematika maupun ,ata pelajaran yang lain. Banyak siswa di dalam kelas tidak mampu memahami dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru-guru mereka. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar. Siswa masih menganggap kegiatan belajar itu tidak menyenangkan, mereka masih memilih kegiatan lain di luar kontek belajar.

Rendahnya motivasi belajar siswa akan membuat mereka tertarik pada hal-hal yang negatif. Raymond J.W dan Judith (2004: 22) mengungkapkan bahwa secara harfiah anak-anak tertarik pada belajar, pengetahuan, seni (motivasi positif) namun mereka juga tertarik pada hal-hal yang negatif seperti pergaulan bebas, minum obat-obat terlarang dan lain sebagainya. Motivasi anak-anak tidak akan lenyap tapi ia akan berkembang dalam cara-cara yang bisa membimbing mereka untuk menjadikan diri mereka lebih baik. Hal inilah yang harus diperhatikan oleh orang tua dan guru.

Fenomena yang terjadi di lapangan sehubungan dengan motivasi belajar menunjukkan bahwa masih dijumpai siswa yang menunjukkan perilaku seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan PR dan tidak teratur dalam belajar. Menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti menentang, acuh tak acuh, berpura-pura, menunjukkan sikap emosional yang kurang jelas, seperti pemurung, pemaarah, mudah tersinggung dan kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu.

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif/daya menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memahami kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Dalam hal belajar motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan serangkaian kegiatan belajar.

Kegiatan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Rendahnya kepedulian orang tua dan guru, merupakan salah satu penyebab sulitnya menumbuhkan motivasi belajar anak. Fakta yang terjadi selama ini menunjukkan bahwa ketika ada permasalahan tentang rendahnya motivasi belajar siswa, guru dan orang tua terkesan tidak mau peduli terhadap hal itu, guru membiarkan siswa malas belajar dan orang tua pun tidak peduli dengan kondisi belajar anak. Maka untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa guru perlu mengetahui penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana sifat kepribadian guru dalam proses belajar mengajar siswa kelas X SMA Sint Carolus Tahun Ajaran 2017/2018 ?
2. Bagaimanakah motivasi belajar siswa kelas X SMA Sint Carolus Tahun Ajaran 2017/2018 ?
3. Apakah ada pengaruh sifat kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Sint Carolus Tahun Ajaran 2017/2018 ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan sifat kepribadian guru dalam proses belajar mengajar siswa kelas X SMA Sint Carolus Tahun Ajaran 2017/2018
2. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa kelas X SMA Sint Carolus Tahun Ajaran 2017/2018
3. Untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh sifat kepribadian guru terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas X SMA Sint Carolus Tahun Ajaran 2017/2018

D. BATASAN ISTILAH

Untuk memberi kejelasan arti pada istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka diberikan batasan istilah yang berhubungan dengan judul tersebut:

1. Sifat kepribadian guru merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia.
2. Motivasi belajar merupakan dorongan atau kekuatan dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta arah belajar untuk mencapai tujuan yang di kehendaki siswa.

E. ASUMSI-ASUMSI

1. Kepribadian guru berpengaruh langsung terhadap kebiasaan belajar siswa
2. Kepribadian guru akan lebih besar pengaruhnya dari pada kepandaian ilmunya, terutama bagi anak didik yang masih dalam usia meningkat remaja

3. Perilaku guru secara langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa yang bersifat negatif atau positif. Perilaku guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan sebaliknya dapat menurunkan motivasi belajar
4. Motivasi juga dapat ditentukan oleh lingkungan, dimana guru merupakan lingkungan yang sangat berperan di dalam proses belajar. Oleh karena itu, meningkatkan motivasi siswa dalam belajar merupakan tugas yang penting bagi guru

F. MANFAAT PENELITIAN

Kegunaan atau manfaat yang dapat diperoleh mengenai pengaruh Sifat kepribadian guru dengan motivasi belajar dalam proses belajar mengajar, yaitu :

1. Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat di manfaatkan oleh guru bidang studi bagi pelaksanaan pengajaran yang merupakan tugas utamanya. Dengan adanya informasi tersebut diharapkan guru dapat lebih memperhatikan, menerapkan dan meningkatkan kepribadian teladan pada saat proses belajar mengajar sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.
2. Bahan pertimbangan dan sumber data bagi guru atau guru pembimbing guna perbaikan dan peningkatan perannya di dunia pendidikan. Guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, dalam arti hanya menyampaikan ilmu atau bahan tanpa memperhatikan kelebihan dan kekurangan yang mungkin

dialami oleh siswa, hendaknya dari penelitian ini para guru dipacu untuk menerapkan tugasnya sebagai pendidik dan pembimbing agar masalah-masalah yang dihadapi siswa terutama dalam hal motivasi dapat diatasi baik oleh siswa dengan atau tanpa bantuan guru sehingga hasil proses belajar mengajar akan menjadi optimal sesuai dengan kemampuan siswa.